

ANALISIS SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM MEREALISASIKAN HAK ASASI WARGA NEGARA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**San Mikael Sinambela¹, Manotar Leryaldo Sinaga², Mima Defliyanti Saragih³,
Jojo Mindo Manullang⁴, Irawati Sihite⁵, Sri Yunita⁶**
Universitas Negeri Medan

***ABSTRACT:** The era of the industrial revolution 4.0 demands the readiness of all stakeholders to be able to face very rapid growth and development. It is inevitable that growth is interpreted as a positive or negative result. The positive consequences are technological advances, revolutions in the industrial sector, as well as more and more technological innovations. The negative consequences of this growth is that it has a significant influence on changes in values, behavior, a spirit of nationalism, guarantess for the protection of the rights of domestic people. Therefore, this situation requires all parties to increase understanding, improve the attitude and spirit of nationalism, comitment and guarantess of human rights, both civil rights, political, economic, social, cultural, and development values. In addition, the need for strengthening learning institutios in order to form a personality in accomodating this.*

***Keywords:** Nationalism, Human Rights, Revolution 4.0*

I. PENDAHULUAN

Revolusi dalam bidang industri membawa perubahan yang cukup signifikan pada keseluruhan aspek kehidupan manusia secara global, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial, hukum, termasuk jiwa, sikap, perilaku, serta cara pandang manusia itu sendiri. Salah satunya yang terjadi pada saat ini yaitu revolusi 4.0. Di era revolusi 4.0 ini banyak menyebabkan perubahan dari cara pandang seseorang yang akan membawa kepada kemajuan dan kemakmuran. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ini juga bisa mengubah cara pandang, pola hidup, tingkah laku, serta menurunnya jiwa nasionalisme dari seseorang tersebut bahkan suatu bangsa. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai dalam diri dan pola hidup yang menyebabkan perubahan cara pandang serta pola tingkah laku yang secara sadar ataupun tidak sadar akan mengalami pergeseran dan berubah dari waktu ke waktu.

Nasionalisme membantu ikatan bersama. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap bangsa baik dalam kebersamaan maupun dalam pengorbanan demi kepentingan bersama (Suastika, 2013). Karenanya nasionalisme erat kaitannya dengan suatu kesadaran dan keinsyafan warga terhadap suatu bangsa (Kusumawardani dan Faturochman 2004).

Runtuhnya rasa nasionalisme di era revolusi industri 4.0 menjadi polemik ditengah masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya arus globalisasi (Fauziah dan

Dewi, 2021). Era revolusi industri 4.0 dimulai sejak milenium baru yang ditandai dengan semakin cepatnya arus informasi. Era revolusi industri 4.0 secara konseptual ini dianggap mendatangkan masalah bagi nasionalisme (Murdiono et al, 2020).

Oleh karena itu, tantangan yang harus dihadapi oleh warga negara Indonesia, baik pemerintah, masyarakat, serta *stakeholders* lainnya dalam menghadapi era revolusi 4.0 adalah tetap mempertahankan sikap, semangat, jiwa nasionalisme, serta menjunjung tinggi eksistensi nilai-nilai Hak Asasi Manusia bagi warga negara. Untuk itu dibutuhkan strategi sebagai alternatif solusi dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata ‘cara’ yang artinya metode yang tepat untuk meletakkan sesuatu dan ‘*logos*’ yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya metode mengerjakan sesuatu dengan mengaplikasikan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ‘penelitian’ ialah suatu aktivitas meneliti, mencatat, merumuskan, menganalisa, dan menyusun suatu masalah dalam bentuk laporan. Metodologi penelitian adalah metode ilmiah untuk menerima data yang akan diaplikasikan untuk kebutuhan penelitian.

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998: 29).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deksriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Langkah penelitian yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait Hak Asasi Warga Negara di era Revolusi Industri 4.0.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara menganalisis sikap nasionalisme mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Unimed dalam mewujudkan hak asasi di era revolusi industri 4.0.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 9 orang mahasiswa dan 1 orang dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan sikap nasionalisme mahasiswa dalam mewujudkan hak asasi warga negara di era revolusi industri 4.0.

Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Mahasiswa yang terpilih adalah mahasiswa yang sedang menempuh studi di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Unimed, dan dosen yang terpilih adalah dosen yang mengajar di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Unimed.

1. Agung Pratama menempuh pendidikan di PPKn C 2019
2. Elirida D menempuh pendidikan di PPKn D 2019
3. Cici Stefani Siahaan menempuh pendidikan di PPKn D 2020
4. Ervan Ginting menempuh pendidikan di PPKn D 2020
5. Linton Naibaho menempuh pendidikan di PPKn B 2021
6. Sebha Pasaribu menempuh pendidikan di PPKn B 2021
7. Putri Andini menempuh pendidikan di PPKn B 2021
8. Mira Cahya menempuh pendidikan di PPKn C 2022
9. M. Iraqi Fauzi menempuh pendidikan di PPKn C 2022
10. Hodriani Sitompul, S.Sos., M.AP., M.Pd sebagai dosen PPKn FIS Unimed

III. KAJIAN TEORI

1. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa (Utama Andri: 2019). Semangat kebangsaan (nasionalisme) yang ada pada diri seseorang tidak datang dengan sendiri, tetapi dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Perasaan nasional
- b) Watak nasional
- c) Batas nasional
- d) Bahasa nasional
- e) Peralatan nasional

f) Agama

Beberapa konsep atau istilah yang memiliki kaitan atau berhubungan dengan nasionalisme antara lain sebagai berikut:

a. Patriotisme

Patriotisme adalah sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa.

b. Chauvinisme

Chauvinisme adalah cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain.

c. Sukuisme

Sukuisme adalah suatu paham yang memandang bahwa suku bangsanya lebih baik dibandingkan dengan suku bangsa lain, atau rasa cinta yang berlebihan terhadap suku bangsa sendiri.

Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata *nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris, yang dalam studi semantik kata *nation* tersebut berasal dari kata latin *natio* yang berakar pada *nascor* yang bermakna 'saya lahir' atau dari kata *natus sum*, yang berarti 'saya dilahirkan'. Dalam perkembangannya, kata *nation* merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara.

Semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yakni:

1. Kesatuan (*unity*)
2. Kebebasan (*liberty, freedom, independence*)
3. Kesamaan (*equality*)
4. Kepribadian (*personality*) dan identitas (*identity*)
5. Prestasi (*achievement*)

2. Hak Asasi Warga Negara

Hak asasi warga negara adalah segala sesuatu yang harus didapatkan setiap warga negara dari negara dalam hal ini pemerintah (Septi Yunita, Denie: 2021).

Hak yang dimiliki warga negara Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar yang diantaranya diatur dalam pasal 27 ayat (1), (2), dan (3) mengenai setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang lagi bagi kemanusiaan. Selanjutnya, dalam pasal 28 (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J) mengenai setiap warga negara berhak mendapat perlindungan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, dalam pasal 29 ayat 2 bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan untuk memeluk agama yang diyakininya. Dalam pasal 30 setiap warga negara berhak atas pertahanan dan keamanan hidup. Pada pasal 31 setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selanjutnya, pasal 32 setiap warga negara berhak atas kebudayaan nasional dan pengembangan nilai kebudayaan nasional sebagai kekayaan nasional. Selanjutnya, pasal 33 setiap warga negara berhak atas demokrasi ekonomi unntuk sebesar-besarnya kepentingan rakyat.

Selanjutnya pasal 34 setiap warga negara memiliki hak jaminan sosial oleh negara, berhak untuk dibebaskan oleh pemerintah Indonesia jika menjadi tawanan atau sandera, berhak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan suara dalam pemilihan umum, dan berhak mendapat akses teknologi yang sama, misalnya pendistribusian jaringan internet dan listrik.

3. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada di dalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT, dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien (Herman dkk, 2015).

Perkembangan teknologi saat ini menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan industri di Indonesia. Bahkan, ke depan teknologi bukan lagi menjadi suatu hal yang baru bagi sektor-sektor industri di tanah air. Saat ini Indonesia sedang memasuki distruksi era teknologi telah mengubah untuk berinteraksi satu sama lain. Tidak hanya itu, internet juga turut mengubah cara kita berinteraksi dengan mesin. Dengan big data seiring bertumbuhnya ekosistem bisnis berbasis online seperti e-commerce, pengolahan big data layak menjadi salah satu sorotan utama untuk menganalisis kebutuhan dan keputusan yang tepat. Pengolahan data yang tepat akan memberikan akurasi yang tinggi untuk memprediksi berkembangnya revolusi industri 4.0 seiring perkembangan teknologi sektor-sektor industri di Indonesia juga negara-negara di dunia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang sikap nasionalisme mahasiswa dan dosen terkait haknya sebagai warga negara di era industri ini. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai bagaimana sikap mereka dalam mewujudkan haknya sebagai warga negara di era revolusi industri 4.0. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah: “Sebagai warga negara Indonesia, pastinya saudara memiliki hak untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dll. Seperti apa perwujudan hak yang telah saudara peroleh sebagai warga negara dan bagaimana sikap saudara dalam merealisasikan hak tersebut di era revolusi industri 4.0 saat ini?”

Agung Pratama sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di PPKn C 2019 menyampaikan bahwa beliau memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya di bidang administrasi seperti mendapatkan pelayanan dalam mengurus surat-surat penting. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Sesuai dengan apa yang telah aku rasakan, perwujudan hak saya sebagai warga negara itu jelas terlihat ketika aku mengurus surat-surat penting. Seperti KTP, KK, SKTM dan lain sebagainya. Saya mendapat pelayanan publik yang baik, dimana ketika aku mengurus surat-surat tersebut tidak memerlukan biaya dan prosesnya cukup cepat.

Jadi sikap saya dalam merealisasikan hak tersebut yaitu mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menjadi warga negara yang bermartabat”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Agung Pratama memperoleh haknya untuk mendapatkan pelayanan publik dan juga telah merealisasikan hak tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan karena pelayanan publik yang dia peroleh memiliki proses yang cepat dan biaya yang gratis. Beliau juga mengatakan bahwa dia mematuhi peraturan yang berlaku sebagai bentuk apresiasi atas pelayanan tersebut. Informan selanjutnya adalah Elirida D sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di PPKn D 2019. Dimana beliau menyampaikan bahwa dia memperoleh haknya sebagai warga negara di bidang pendidikan, seperti mendapatkan pendidikan gratis, perlengkapan sekolah, dan fasilitas. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Menurutku perwujudan hak yang aku peroleh itu adalah memperoleh pendidikan gratis selama sekolah baik dari SD sampai SMA, dimana pemerintah saat itu membiayai semua kebutuhan sekolahku, mulai dari uang sekolah yang gratis, perlengkapan belajar, bahkan sampai fasilitas yang memadai. Jadi sudah seharusnya saya mensyukuri semua itu dengan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam belajar”

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Elirida D memperoleh haknya untuk mendapatkan pelayanan publik di bidang pendidikan. Beliau juga mengatakan bahwa dia merealisasikan hak tersebut dengan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Informan selanjutnya adalah Cici Stefani Siahaan yang menempuh pendidikan di PPKn D 2020. Dimana beliau menyampaikan bahwa dia memperoleh haknya sebagai warga negara di bidang kesehatan, seperti mendapatkan BPJS. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Bagiku perwujudan hak yang telah aku peroleh sebagai warga negara dalam bidang kesehatan adalah hak untuk mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang sehat, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan perhatian khusus terhadap kesehatan di masyarakat. Contohnya aku mendapatkan BPJS, namun karena saya mendapatkan BPJS tersebut malah saya mendapatkan pelayanan yang kurang baik/dianggap rendah oleh pihak rumah sakit. Namun biar bagaimanapun saya selalu bersyukur atas apa yang telah aku dapatkan dan menjadi suatu keharusan bagiku untuk selalu menjaga kesehatan”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Cici Stefani Siahaan memperoleh haknya untuk mendapatkan pelayanan publik yang tidak baik karena pihak terkait menganggap beliau rendah. Namun beliau mengatakan bahwa hal tersebut justru membuatnya selalu bersyukur atas apa yang telah didapatkan dan menjadi suatu keharusan bagi beliau untuk selalu menjaga kesehatan. Informan selanjutnya adalah Ervan Ginting sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di PPKn D 2020. Dimana beliau menyampaikan bahwa dia memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya di

bidang pendidikan seperti mendapatkan pendidikan yang bebas biaya. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Hak yang aku peroleh sebagai warga negara ialah memperoleh pendidikan yang gratis. Saya sangat menghargai hal tersebut sehingga saya semakin giat dalam belajar dan selalu mematuhi peraturan yang ada di universitas ini, contohnya mengerjakan tugas tepat waktu”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Ervan Ginting memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan gratis yang menjadikan beliau semakin giat dalam belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu. Informan selanjutnya adalah Linton Naibaho sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di PPKn B 2021 dimana beliau menyampaikan bahwa dia memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya di bidang pendidikan seperti mendapatkan pelayanan dalam mendapatkan kuliah gratis. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Sebagaimana yang telah aku rasakan langsung, perwujudan hak yang telah aku peroleh itu berupa telah menerima bantuan pemerintah berupa pembiayaan kartu indonesia pintar(KIP) untuk biaya ukt dan keperluan kuliahku, dan sikapku merealisasikannya adalah aku bersungguh-sungguh dalam kuliah supaya aku menjadi mahasiswa berprestasi”

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Linton Naibaho memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan gratis dan juga merealisasikan hak tersebut dengan baik, karena segala bentuk kebutuhannya ditanggung oleh pemerintah sehingga membuat dia bersungguh-sungguh dalam kuliah. Informan selanjutnya adalah Sebha Pasaribu menempuh pendidikan di PPKn B 2021 dimana beliau menyampaikan bahwa beliau memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya dalam hal kenyamanan beribadah tanpa ada yang melarang. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Menurutku sih perwujudan yang telah kuperoleh sebagai warga negara yaitu kebebasan untuk beribadah tanpa ada yang melarang, yang dimana terkadang kaum minoritas seperti Kristen susah untuk beribadah. Sikapku merealisasikannya setelah aku menerima itu adalah aku lebih menghargai sesama yang berbeda agama. Contohnya: aku gak minum dan makan di depan mereka yang mana saat ini mereka sedang menjalankan ibadah puasa”

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Sebha Pasaribu memperoleh haknya dalam menjalankan ibadah dan juga merealisasikannya dengan menghargai antar sesama umat beragama. Informan selanjutnya adalah Putri Andini menempuh pendidikan di PPKn B 2021 menyampaikan bahwa beliau memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya dalam fasilitas pelayanan infrastruktur. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Perwujudan hak yang sudah aku peroleh adalah aku mendapatkan fasilitas publik yang baik seperti: jalanan yang bagus dan tidak berlobang sehingga aku nyaman

dalam berkendara, nah cara aku merealisasikannya adalah turut serta dalam mematuhi peraturan lalu lintas, dan juga tepat waktu membayar pajak”

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Putri Andini memperoleh haknya dalam mendapatkan fasilitas publik dan merealisasikannya dengan mematuhi peraturan lalu lintas dan membayar pajak tepat waktu. Informan selanjutnya adalah Mira Cahya menempuh pendidikan di PPKn C 2022 dimana beliau menyampaikan bahwa beliau memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya dalam kebebasan beragama. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Menurutku, perwujudan hak yang telah aku peroleh adalah aku bebas untuk memeluk agama yang sesuai dengan kepercayaan tanpa paksaan dari siapapun. Sehingga aku semakin rajin beribadah karena tidak ada halangan bagiku untuk melakukan ibadah tersebut”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa Mira Cahya memperoleh haknya dalam mendapatkan kebebasan dalam memeluk agama dan merealisasikannya dengan menghargai sesama yang berbeda agama dan semakin rajin dalam beribadah. Informan selanjutnya adalah M. Iraqi Fauzi yang menempuh pendidikan di PPKn C 2022 dimana beliau menyampaikan bahwa beliau memperoleh haknya sebagai warga negara khususnya dalam memperoleh fasilitas kesehatan dengan biaya yang relatif murah. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Menurutku, perwujudan hak yang sudah kuperoleh adalah aku bisa berobat dengan biaya yang lebih murah karena mempunyai BPJS. Dengan begitu, aku akan mengubah pola hidupku menjadi lebih sehat lagi dan mengomsumsi makanan lokal yang sehat”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa M. Iraqi Fauzi memperoleh haknya dalam memperoleh fasilitas kesehatan dan merealisasikannya dengan lebih menjaga kesehatan supaya pelayanan kesehatan dapat juga diperoleh oleh orang lain. Informan selanjutnya adalah Hodriani Sitompul, S.Sos., M.AP., M.Pd yang bekerja sebagai dosen PPKn FIS Unimed dimana beliau menyampaikan haknya sebagai warga negara khususnya sebagai dosen dengan memperoleh upah/gaji sebagai bentuk usaha atau kerja keras yang beliau lakukan di Unimed. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Sebagai seorang dosen, ibu mendapatkan banyak hak yang memang harus ibu peroleh sebagai bentuk perwujudan atas hasil kerja saya dalam melaksanakan pembelajaran di universitas ini. Hak ibu yang pertama adalah memperoleh penghasilan atau gaji atas upaya dan kerja saya dalam mengemban tugas-tugas saya disini. Yang kedua ibu juga berhak mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar untuk mendapatkan jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, kematian, dan jaminan hari tua. Yang ketiga yaitu memperoleh hak kebebasan melakukan penelitian untuk pengembangan kompetensi mengajar saya. Nah, hak tersebut menjadi batu loncatan bagi ibu untuk mengabdikan dengan sungguh-sungguh di universitas ini

sebagai bentuk perealisasi hak saya sebagai dosen. Dan ibu tetap berusaha memberikan yang terbaik semaksimal mungkin, agar tidak terjadi kesenjangan antara ibu dengan mahasiswa, ibu dengan dosen lainnya, dan ibu dengan atasan ibu”.

Dalam hasil wawancara diatas, penulis melihat bahwa ibu Hodriani Sitompul, S.Sos., M.AP., M.Pd memperoleh haknya dalam memperoleh gaji atau upah sebagai perwujudan atas hasil kerja dalam mengemban tugas-tugas di kampus. Beliau juga mendapatkan hak untuk mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar untuk mendapatkan jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, kematian, dan jaminan hari tua. Dan beliau juga berhak untuk memperoleh kebebasan melakukan penelitian untuk pengembangan kompetensi belajarnya. Dan hak tersebut sebagai batu loncatan baginya sebagai bentuk perealisasi untuk mengabdikan dengan sungguh-sungguh di Universitas tersebut.

Penulis melihat beragamnya perwujudan hak warga negara yang diperoleh oleh informan dalam penelitian ini dan bentuk perealisasiannya atas hak yang telah diperoleh tadi. Seperti yang dituturkan oleh informan penelitian ini, bahwasanya mereka mendapatkan haknya sebagai warga negara Indonesia khususnya di bidang pelayanan publik. Mereka menjelaskan, bahwa ketika mereka mendapatkan pelayanan publik yang baik, maka mereka juga memberikan umpan balik yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para informan merealisasikan hak tersebut dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Namun disisi lain, ternyata terdapat informan yang menyatakan bahwa beliau mendapatkan pelayanan yang tidak baik sebab memperoleh jaminan sosial yang bebas biaya. Beliau mengatakan bahwa dirinya dianggap rendah dan tidak mampu sehingga harus mendapatkan pelayanan yang bebas biaya. Namun beliau juga mengatakan bahwa itu merupakan suatu cobaan supaya mental dia terjatuh, namun justru hal tersebut menjadikan dirinya semakin percaya diri untuk menjadi lebih baik lagi, dan berusaha untuk tidak memikirkan hal tersebut. Atas hal tersebut, peneliti sangatlah berharap bahwa pihak terkait lebih teliti dalam menyeleksi anggotanya agar yang terpilih adalah karyawan yang berkualitas.

Sebagai warga negara Indonesia terlebih di era revolusi industri 4.0 ini, setiap warga negara pantas untuk memperoleh hak dalam perihal pelayanan publik di berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, infrastruktur, ekonomi, dan lain sebagainya. Tujuannya bukan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk hidup lebih santai, namun tujuan utamanya untuk mengubah kualitas hidup menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Menjadi suatu keharusan bagi setiap warga negara untuk mematuhi segala ketentuan peraturan-peraturan yang telah diatur sebelumnya. Menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu hal yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, mengingat bahwa revolusi industri 4.0 bukanlah era yang mudah untuk dihadapi, namun era yang menentukan arah dan tujuan suatu negara. Hak yang diperoleh warga negara, bukanlah hak yang diterima dan disalahgunakan. Tapi hak tersebut diperoleh semata-mata untuk mengubah kualitas dirinya sebagai warga negara mengingat

era revolusi industri 4.0 ini adalah era yang persaingan yang sangat kuat. Sehingga masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas hidup supaya tidak tertinggal dari negara lain.

Nasionalisme sangatlah berperan penting di era revolusi industri saat ini, mengingat kehidupan anak-anak muda zaman sekarang yang berubah 360 derajat dari kehidupan anak-anak muda zaman dulu. Kekentalan adat dan budaya yang ada di Indonesia sedikit demi sedikit semakin pudar akibat datangnya budaya luar yang semakin menggerogoti hati dan isi pikiran anak muda sehingga mereka rela melakukan apapun demi impian mereka untuk mengimitasinya. Namun masih besar kemungkinan hal tersebut bisa berubah bilamana pemerintah mengencangkan sosialisasi akan pentingnya menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air, sosialisasi akan pentingnya melestarikan budaya leluhur kepada muda-mudi, sosialisasi pentingnya menggunakan produk lokal dan sosialisasi untuk melestarikan budaya dan adat, supaya manakala pengunjung datang ke tanah air, yang terjadi bukanlah meniru gaya hidup mereka, namun memberikan pelayanan yang terbaik, dan menunjukkan keindahan alam Indonesia serta mempromosikan barang-barang lokal dengan harapan Indonesia mampu memasuki bisnis internasional lewat berbagai jalur khususnya jalur pariwisata di era yang sangat maju ini, yaitu era revolusi industri 4.0.

V. SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa mahasiswa dan dosen yang menjadi informan penelitian ini memperoleh haknya dengan baik sebagai warga negara terkhusus di bidang pelayanan publik. Mereka mengatakan bahwa hak yang mereka peroleh telah terwujud dan mereka juga merealisasikannya dengan umpan balik yang baik. Namun terdapat satu informan yang menyatakan dirinya mendapatkan pelayanan kurang berkenan di bidang kesehatan yaitu memperoleh sindiran berupa omongan yang menyatakan kurang mampu akibat memperoleh biaya kesehatan yang gratis. Namun bagi informan tersebut, itu bukan menjadi tolak ukur baginya dalam menjalankan kehidupannya. Dia percaya bahwa ketika seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka disitu pula dia mendapatkan kebangkitan untuk menjalankan kehidupan.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa nasionalisme mahasiswa PPKn Unimed di era revolusi industri saat ini ternyata masih melekat kuat dan masih berjalan sesuai yang diharapkan. Kecintaan mereka terhadap tanah air terlihat ketika mereka merealisasikan haknya dengan baik, dan mengemban tugas-tugasnya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, serta mereka juga memiliki karakter yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan Universitas Negeri Medan sebagai *The Character Building University* tetap konsisten untuk fokus membangun karakter muda-mudi bangsa dan menjadi Universitas yang menjadi inspirasi bagi banyak orang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Paluhulawa, F. U. (2019, Februari). Nasionalisme, Perlindungan Hak Asasi Warga Negara Di Era Revolusi Industri 4.0. (G. S. Fitra Arsil, Ed.) *Jurnal Ketatanegaraan*, 013, 93-98. Retrieved Februari 2019
- Prasanti, D. (2018, Januari-Juni). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6 No 1, 13-21.
- Sawitri, D. (n.d.). Revolusi Industri 4.0 Big Data Menjawab Tantangan Revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Marsitek*, 4 No 3, 1-9.
- Syahla Rizkia Putri Nur'insyani, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 Nomor 1, 969-975.

Artikel Online

- Utama Andri A, S. M. (2019). Nasionalisme Bahan Ajar Latsar Gol III Angkatan Ke-37. 2-8.
- Wilujeng, S. R. (n.d.). Hak Asasi Manusia: Tinjauan Dari Aspek Historis Dan Yuridis. 1-8.
- Yasin, J. (n.d.). Hak Azasi Manusia Dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara Dalam Hukum Positif Indonesia. 1-18.